

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI
DI MIN BOGEM SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

NURUL KOMARIAH
NIM : 210613053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Komariah, Nurul. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa-Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018, **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengamalan Ajaran Agama Islam,

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu program prioritas pada pembangunan bidang agama melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, dan penguasaan ilmu agama para peserta didik. Terutama dalam lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah, Penerapan pengamalan ajaran agama Islam terhadap peserta didik juga harus dilakukan, hal ini tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah/madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa, peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa, dan peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Untuk menemukan data peneliti menggunakan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan murid, selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bogem Sampung Ponorogo. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ditemukan bahwa dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa, kepala sekolah sebagai manajer berusaha memaksimalkan sarana madrasah yaitu berusaha merencanakan untuk membuat program Tahasus dimana dalam program ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membantu siswa untuk membiasakan pengamalan keagamaan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu dalam merencanakan untuk membuat program kegiatan keagamaan seperti Tahasus juga disepakati bersama pihak guru untuk disetujui dan disepakati bersama, peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu kepala sekolah selain ditugaskan sebagai pemimpin juga tetap menjalankan tugas utamanya sebagai guru, juga membimbing, memotivasi kegiatan keagamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu program prioritas pada pembangunan bidang agama melalui peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, dan penguasaan ilmu agama para peserta didik. Pendidikan agama di sekolah atau lembaga pendidikan tidak saja menjadi hak bagi peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Dengan demikian, pengajaran pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, ia diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi individu warga Negara

¹Heri Gunawan. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 201

Indonesia yang memiliki keberagaman Islam yang tinggi sekaligus memiliki sikap toleransi sesama umat beragama.²

Untuk menuju point education (perubahan pendidikan) secara menyeluruh maka manajemen pendidikan harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan output yang diinginkan. Makadalam hal ini yang banyak berperan adalah education leadership yang mengatur, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengontrol pola manajemen pendidikan yang berjalan.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok lembaga pendidikan yang di organisasi, menuju pada penentuan tujuan atau pencapaian tujuan pendidikan secara instruksional maupun nasional.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi salah satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.⁴

²Erwin Yudi Prahara. Materi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Stain Po Press,2009),14

³Wahab, Abd dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011),13.

⁴Wahjosumido, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 15

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah. Guna mewujudkan tanggung jawab tersebut maka kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, mengatur secara professional pendayagunaan serta melihat sarana dan prasarana pendidikan.⁵

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan bahwa: “erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan di MIN Bogem Sampung terdapat beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung ramai sendiri, tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran, hal ini

⁵Ibid,188.

⁶John P. Miller, Cerdas disekolah Kepribadian (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002),24-25

akan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami pelajaran dengan maksimal terutama dalam ilmu keagamaan. Apalagi lembaga pendidikan Madrasah yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan yang bukan Madrasah. Yaitu mencetak peserta didiknya agar menjadi lulusan yang memiliki kepribadian yang agamis yang tidak hanya sekedar tau tentang agama Islam tetapi juga harus mampu mengamalkan ajaran-ajarannya berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting terutama perannya sebagai manajer dalam mengatur program sekolah atau membuat perencanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta pengamalan ajaran agama Islam, juga perannya sebagai pemimpin dimana kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administrative di sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat dibawahnya, dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-idenya untuk diterapkan di sekolah, dan perannya sebagai pendidik yaitu membimbing, memotivasi, memberi contoh, serta memberikan latihan dan pengalaman terhadap peserta didik terutama pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan fakta di atas teridentifikasi beberapa masalah mengenai pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM SISWA-SISWI DI MIN BOGEM SAMPUNG PONOROGO.**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini akan difokuskan untuk membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader) dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo tahun pelajaran?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik (Educator) dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran- kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan pengamalanajaran agama Islam siswa-siswi diMIN Bogem Sampung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader) dalam meningkatkan pengamalanajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Pendidik (Edukator) dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai peningkatan pengetahuan agama Islam di Madrasah ibtdaiyah dengan pengembangan program program keagamaan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah (lembaga pendidikan) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dan refleksi bagi MIN Bogem Sampung

Ponorogo khususnya dan lembaga lain pada umumnya dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa-siswinya.

- 2) Bagi guru, dapat dijadikan baham informasi tentang pendidikan dalam menentukan kebijakan yang perlu diambil oleh guru dalam rangka membantu dalam meningkatkan pengetahuan agama islam siswa.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana mengembangkan pengetahuan keagamaan dan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang peningkatan pengamalan ajaran agama Islam siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Penelitian ini terdiri dari enam bagian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi yang meliputi tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu

teori, oleh karena itu dalam bab ini membahas mengenai pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, dan pengertian agama Islam.

BAB III adalah metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah temuan penelitian yang meliputi lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara mengenai sekilas tentang keadaan MIN Bogem Sampung Ponorogo. Sedangkan data khusus meliputi peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa, dalam hal ini meliputi peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, dan edukator untuk meningkatkan pengamalan agama Islam siswa.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari peneliti, sekaligus menindaklanjuti kasus yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAHAH HASIL

PENELITIAN TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷

Sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seseorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada tingkatan ini, kepala sekolah sering dianggap identik, bahwa telah dikatakan bahwasannya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peran kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.⁸

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

⁸ Jerry H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta, Cv,2012),61

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala sekolah. karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus tanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengaturan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

b. Syarat-syarat kepala sekolah

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu. disamping syarat ijazah (yang merupakan syarat formal), juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. syarat minimal bagi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/ peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang di pimpinnya.

⁹ Jerry H. Makawimbang. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Bandung : Alfabeta, Cv,2012),61

- 3) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- 4) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- 5) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁰

c. Peran kepala sekolah

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi didalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Tugas kepala sekolah yang kompleks tersebut, tidak dapat dirumuskan seluruhnya ke dalam suatu prosedur tugas kepala sekolah. Meskipun demikian, standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tuju pokok sebagai berikut:

¹⁰ Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 10

¹¹ <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/peran.html>

a) Kepala sekolah sebagai pendidik (Edukator)

Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu mengajar dikelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh bimbingan konseling/ karier yang baik.

1) Mengajar Dikelas

Di sekolah negeri, kepala sekolah diwajibkan mengajar minimal 6 jam pelajaran per minggu di kelas. Walaupun kepala sekolah tidak diwajibkan mengajar, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa pada waktu-waktu tertentu ia perlu masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi kelas per kelas di sekolahnya. Kepala sekolah tidak wajib mengajar tetapi, wakil kepala sekolah wajib mengajar 10 jam per minggu.

2) Memberikan bimbingan kepada guru

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

3) Memberikan bimbingan kepada karyawan

Tugas kepala sekolah di dalam membimbing karyawan meliputi penyusunan program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang, dan laboran. Para karyawan tersebut dipantau dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Melalui pemantauan tersebut mereka dievaluasi dan di kendalikan kinerjanya secara periodik.

4) Memberikan bimbingan para siswa

Tugas Kepala Sekolah di dalam membimbing para siswa telah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas, dan Pembina OSIS. Tetapi tidak boleh lupa bahwa tugas membimbing para siswa itu adalah tanggung jawab kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap siswa adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba diluar sekolah.

5) Mengembangkan staf

Tugas kepala sekolah didalam mengembangkan staf dapat dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf, seminar, diskusi lokakarya, penyediaan bahan bacaan dan media elektronik. Selain itu, pengembangan staf juga bisa melalui pengusulan kenaikan

jabatan melalui seleksi menjadi kepala TU, Wakil Kepala Sekolah, Kepala lokasi Satpam/ pesuruh, dan sebagainya.

6) Mengikuti perkembangan IPTEK

Tugas Kepala Sekolah di dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan IPTEK dapat dilakukan dengan ikut pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Sesungguhnya, bila staf lebih menguasai IPTEK dibandingkan dengan Kepala Sekolah maka, wibawa kepala sekolah itu turun, atau lebih jelek lagi kalau kasek itu dipertunjukkan oleh staf karena ketidaktahuannya terhadap IPTEK.

7) Memberi contoh bimbingan konseling/ karier

Tugas kepala sekolah didalam memberi contoh bimbingan konseling/ karir dapat dilakukan lewat program layanan BK langsung kepada siswa. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada siswa melalui guru BP. Artinya, guru BP harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan reward and punishment atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu. Guru BP mengetahui setiap siswa dalam kelas-kelas yang dipercayakan menjadi bimbingannya mengenai berapa hari siswa tertentu sudah

tidak hadir sekolah, mencari tau mengapa tidak hadir di sekolah. Mereka absensi siswa menjelang pengisian rapor, dan sebagainya.¹²

Mulyasa mengemukakan bahwa memahami arti pendidikan tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.¹³

b) Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administrative di sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya.

Kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian, dia dapat

¹² Jerry H. Makawimbang. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Bandung : Alfabeta, Cv,2012), 81-82.

¹³ Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional,(Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2004),99

menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan pada sekolah. Bila dicapai kesepakatan antara kepala sekolah dan guru, ide-ide tersebut dapat direalisasikan.¹⁴

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat; memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik; memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat indikator kepribadian kepala sekolah yang kuat dilihat dari kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, dan keberaniannya mengambil keputusan.
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik
Indikator kepala sekolah dapat memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik adalah ia mempunyai program atau upaya memperbaiki kesejahteraan karyawan.
Memanfaatkan upacara hari senin dan upacara lain untuk memahami kondisi siswa, karyawan, dan guru secara keseluruhan,. Mau mendengar atau menerima usulan,

¹⁴ Herabudin. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 200-202

kritikan, dan saran dari siswa, karyawan dan guru melalui pertemuan.

3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

Indikator yang digunakan untuk menilai pemahaman visi dan misi sekolah oleh kepala sekolah melalui pemahaman visi sekolah yang dipimpinnya, memahami misi yang diemban sekolah, dan melaksanakan program/ target dengan baik.

4) Kemampuan mengambil keputusan Indikator yang digunakan di dalam penilaian kinerja kepala sekolah di dalam mengambil keputusan adalah kemampuannya mengambil keputusan bersama warga sekolah, kemampuannya mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah.

5) Kemampuan berkomunikasi

Indikator yang digunakan di dalam penilaian kinerja kepala sekolah di dalam kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik kepada guru karyawan, siswa, dan mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.¹⁵

¹⁵ Jerry H. Makawimbang, Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Bandung : Alfabeta, Cv,2012),85-86.

c) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Tugas kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas enam hal penting yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan persuratan.

1) Mengelola Administrasi KBM dan BK

Tugas kepala sekolah didalam mengelola Administrasi Kegiatan Mengajar Belajar dan Bimbingan Konseling meliputi kelengkapan data administrasi PBM, administrasi BK, administrasi praktikum, dan administrasi belajar siswa dipertustakaan.

2) Mengelola Administrasi Kesiswaan

Tugas Kepala Sekolah didalam mengelola administrasi Kesiswaan meliputi kelengkapan data administrasi kesiswaan, kelengkapan data kegiatan ekstrakurikuler, dan kelengkapan data hubungan sekolah dengan orang tua siswa.

3) Mengelola Administrasi Ketenagaan

Tugas Kepala Sekolah didalam mengelola administrasi ketenagaan meliputi kelengkapan administrasi tenaga guru dan karyawan.

4) Mengelola Administrasi Keuangan

Tugas kepala sekolah di dalam mengelola administrasi keuangan meliputi ada tidaknya administrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan BP3, dan sumber keuangan lainnya.

5) Mengelola Administrasi Sarana/ Prasarana

Tugas kepala sekolah di dalam mengelola administrasi sarana/ prasarana meliputi kelengkapan data administrasi gedung/ ruang, data administrasi meubeler, alat administrasi laboratorium, data administrasi kantor.

6) Mengelola Administrasi Persuratan

Tugas Kepala Sekolah di dalam mengelola Administrasi Persuratan meliputi kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.¹⁶

d) Kepala Sekolah sebagai supervisor (panyelia)

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervise, dan memanfaatkan program supervise.

1) Menyusun program supervise

Menyusun program supervisi mencakup penyusunan program supervisi kelas (KBM) dan BK,

¹⁶ Ibid,85

program supervisi program ekstrakurikuler, dan supervisi kegiatan lainnya (perpustakaan, laboratotium, ulangan, ebta/ ebtanas, dan administrasi sekolah).

2) Melaksanakan Program Supervisi

Tugas kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi meliputi melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervise ekstrakurikuler.

3) Memanfaatkan hasil supervisi

Tugas kepala sekolah di dalam memanfaatkan hasil supervise meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/ karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi utk pengembangan sekolah.¹⁷

e) Kepala Sekolah sebagai inovator

Tugas kepala sekolah sebagai inovator meliputi dua hal yaitu kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, dan kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

1) Kemampuan untuk mencari/ menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah

Indikator yang digunakan di dalam penilaian kinerja kepala sekolah di dalam kemampuan mencari/ menemukan gagasan baru adalah proaktif mencari dan

¹⁷ Ibid,84-85.

menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relevan.

2) Kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah

Indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja Kepala Sekolah di dalam kemampuan melaksanakan pembaharuan di sekolah melalui kemampuan melaksanakan pembaharuan di bidang KBM dan BK, pembaharuan pembinaan guru dan karyawan, pembaharuan di bidang ekstrakurikuler, pembaharuan didalam menggali sumber daya dari komite/POMG atau masyarakat, mampu berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR, paskibra, pramuka, dsb.¹⁸

f) Kepala sekolah sebagai motivator

Tugas kepala sekolah sebagai motivator meliputi tiga hal yaitu kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan mengatur sarana kerja, dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment)

1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja

Tugas kepala sekolah di dalam mengatur lingkungan kerja meliputi mengatur ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, dan TU untuk bekerja;

¹⁸ Ibid,86-87

mengatur ruang kelas, Lab, OSIS, BK, perpustakaan, halaman sekolah, dan UKS yang sejuk, nyaman, dan teratur.

2) Kemampuan mengatur suasana kerja

Tugas kepala sekolah di dalam mengatur suasana kerja meliputi menciptakan hubungan kerja sesama guru yang harmonis, dan mampu menciptakan rasa aman disekolah.

3) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment)

Tugas Kepala Sekolah di dalam menetapkan prinsip reward and punishment meliputi kemampuan menerapkan penghargaan (reward), kemampuan menetapkan hukuman (punishment), dan kemampuan mengembangkan motivasi eksternal dan internal bagi warga sekolah.¹⁹

g) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajer adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas empat hal penting yaitu menyusun program sekolah, menyusun

¹⁹ Ibid, 87-88

²⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan) (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 1995), 93

organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

1) Menyusun Program Sekolah

Tugas kepala sekolah di dalam menyusun program sekolah meliputi program jangka panjang (delapan tahun atau dua periode kepala sekolah), program jangka menengah (empat tahun), dan program jangka pendek (satu tahun). Baik program jangka panjang, menengah, maupun pendek meliputi program akademik dan non akademik. Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan periodik.²¹

2) Menyusun Organisasi Kepegawaian di Sekolah

Tugas kepala sekolah didalam menyusun organisasi kepegawaian disekolah meliputi susunan kepegawaian disekolah, susunan kepegawaian pendukung seperti pengelola perpustakaan, satpam, pesuruh sekolah, laboran, petugas UKS, tukang, dan sebagainya. Selain itu, kepala sekolah juga mesti menyusun kepanitiaan kegiatan temporer seperti panitia ulangan umum, ujian, hardiknas, 17 agustus, dan sebagainya.

²¹ Jerry H. Makawimbang, Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu, 83-84

3) Mengembangkan staf (guru dan karyawan)

Tugas kepala sekolah dalam mengembangkan staf (guru dan karyawan) meliputi pemberian arahan yang dinamis, pengkoordinasian staf yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan dan hukuman (reward and punishment) terhadap guru /karyawan.

4) Mengoptimalkan Sumber Daya Sekolah

Tugas kepala sekolah di dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah meliputi pemanfaatan SDM dan sarana prasarana milik sekolah., membuat catatan kinerja SDM melalui proyeksi guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan kepada biro personalia.²²

Ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

1. Bekerja dengan, dan melalui orang lain
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan;
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
4. Berpikir secara realistis dan konseptual;
5. Adalah juru penengah;
6. Adalah seorang politisi;

²² Ibid,83-84

7. Adalah seorang diplomat; dan
8. Pengambil keputusan yang sulit.

Kedelapan fungsi manajer tersebut tentu saja berlaku setiap manajer dari organisasi apa pun, termasuk Kepala Sekolah. Sehingga Kepala Sekolah yang berperan yang mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para guru, staf, siswa, dan orangtua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan dimana sekolah itu berada.

- a) Kepala Sekolah bekerja dan melalui orang lain

Pengertian orang lain tidak hanya para guru, staf, siswa dan orangtua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai seluruh komunikasi di lingkungan sekolah.

- b) Kepala Sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan dan keberhasilan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan

oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan para guru, siswa, staf dan orangtua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab Kepala Sekolah.

- c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang Kepala Sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat. Bahkan ada kalanya seorang Kepala Sekolah harus dapat menentukan suatu prioritas bilamana terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan kepala sekolah.
- d) Kepala Sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual. Fungsi ini berarti menuntut setiap kepala Sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Demikian pula dengan kepala sekolah harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Memandang persoalan yang timbul sebagai bagian yang tak terpisahkan dari satu keseluruhan.
- e) Kepala Sekolah sebagai juru penengah (mediators) Dalam lingkungan sekolah sebagai satu organisasi, didalamnya terdiri manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda; perangai, keinginan, pendidikan, latar belakang kehidupan sosial. Sehingga tak terhindarkan

tumbuh pertentangan atau konflik satu dengan yang lain. Untuk itu kepala sekolah harus turun tangan sebagai peleraai atau penengah.

- f) Kepala sekolah sebagai politisi (politicians)Sebagai seorang politisi, berarti Kepala Sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan tujuan organisasiserta mengembangkan program jauh ke depan. Untuk itu sebagai seorang politisi Kepala Sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama dan kesepakatan.
- g) Kepala Sekolah adalah sorang diplomat Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan Kepala Sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
- h) Kepala Sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit. Tidak ada satu organisasi pun sekolah sebagai suatu organisasi tidak luputdari persoalan; kesulitan dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan masih banyak lagi.apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti tersebut diatas, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.²³

²³ Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995),96-99

2. Agama Islam

a. Agama Islam

1) Pengertian Islam

Perlu kita pahami arti perkataan Islam, Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima; berakar dari huruf sin lam mim (s-l-m). kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat). Dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata salima yuslimu yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan. Dari perkataan selima-yuslimu tersebut timbul ungkapan assalamu'alaikum yang telah membudaya dalam masyarakat Indonesia. artinya (mengandung do'a dan harapan) semoga anda selamat, damai, sejahtera.²⁴

Demikianlah analisis makna perkataan Islam. Intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi. Kehendak ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu, manfaatnya, bukanlah untuk Allah

²⁴ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Pt Rajagrafindopersada, 2013), 48.

sendiri tetapi untuk kemaslahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya. Kehendak Allah telah disampaikan oleh malaikat jibril (terakhir) kepada Nabi Muhammad sebagai Rosulnya berupa wahyu yang kini dapat dibaca dan dikaji selengkapnya dalam al-Quran. Rosul pun telah memberi penjelasan, petunjuk dengan contoh bagaimana memahami dan mengamalkan ayat-ayat Quran dengan Sunnah beliau.²⁵

2) Pengertian Islam Sebagai Agama

Pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rosul-Nya, Muhammad SAW, Islam dalam pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana di bawa para Nabi, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama yang telah mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para Nabi terdahulu, dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Ibarat bangunan rumah, islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW ialah bangunan rumah yang telah sempurna. Para Nabi terdahulu ada yang membawa atapnya, tiangnya, dindingnya, lantainya, dan jendelanya. Adapun Nabi

²⁵ Ibid 49.

Muhammad SAW membawa semuanya dan mengontruksinya menjadi sebuah bangunan (Islam) yang utuh.²⁶

3. Pengamalan Ajaran Agama Islam

a. Pengertian amal dalam pandangan Islam

Secara bahasa “amal” berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau tindakan sedangkan saleh berarati yang baik atau yang patut. Menurut istilah, amal saleh ialah perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada pelakunya di dunia dan balasan pahala yang berlipat di akhirat. Pengertian amal dalam pandangan Islam adalah setiap amal saleh, atau setiap perbuatan kebajikan yang diridhoi oleh Allah Swt.²⁷

b. Ajaran Agama Islam

Sumber ajaran agama Islam ada 3 (tiga) yaitu Al Qur'an , Al Sunnah dan Ijtihad.

1) Al Qur'an

Pengertian Al Qur'an menurut bahasa memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lafaz (lisan), makna, dan gaya bahasa (uslhub), yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.

²⁶ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Kharisma Putra Utama,2010),33

²⁷ [Http://asbarsalim009.blogspot.com](http://asbarsalim009.blogspot.com). pengertian amal.

Al Qur'an sebagai sumber utama dan pertama (sumber normatif) dari seluruh ajaran Islam, berturut-turut Al Sunnah dan Ijtihad. Al Sunnah sebagai penjelas Al Qur'an, sedang Ijtihad merupakan upaya ilmiah rasional dan operasional untuk mendekati wahyu Allah. Fungsi Al Qur'an sebagai mukjizat kenabian Muhammad SAW, pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia, pemisah yang hak dengan yang batil, peringatan bagi manusia, motivasi dan inspirator bagi manusia untuk hidup dinamis dan optimis.

Isi pokok Al Qur'an berisi tentang keimanan dan keyakinan, pokok aturan hukum, pokok aturan tingkah laku dan nilai etika, petunjuk tentang tanda-tanda alam, sebagai eksistensi dan kekuasaan Allah, kisah Nabi dan Rosul terdahulu dan informasi tentang alam gaib.²⁸

2) As Sunnah

As Sunnah ditinjau dari segi bahasa, Sunnah berarti baca, jalan, kebiasaan, dan tradisi. Kebiasaan dan tradisi mencakup yang baik dan yang buruk. Arti sunnah yang populer adalah "*at thariqah al mu'tadah hasanah kaanat ain am sayyiah*", yakni suatu cara yang berlaku, baik cara itu bersifat terpuji maupun tercela. Makna sunnah secara etimologi identik dengan Hadits, yaitu informasi

²⁸ Aminuddin, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 39-40.

yang disandarkan kepada Rasulullah saw berupa ucapan, perbuatan, dan keizinan.

Istilah sunnah juga dominan di dalam bidang fikih dan digunakan untuk menunjukkan sifat dari suatu hukum, misalnya apabila dikatakan bahwa perbuatan itu sunnah, artinya perbuatan tersebut merupakan ketetapan agama yang derajat hukumnya sunnah, diberi pahala bagi yang mengerjakannya dan tidak disiksa bagi yang meninggalkannya.²⁹

3) Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedangkan menurut istilah ialah mengarahkan segala potensi akal pikiran dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum-hukum syari'ah.

Bentuk-bentuk Ijtihad:

- a) Ijma' adalah kesepakatan ulama' di suatu negara atas hukum sesuatu yang disepakati bersama. Contohnya membukukan Al Qur'an.
- b) Qiyas adalah menetapkan hukum sesuatu yang belum ditetapkan hukumnya dalam Al Qur'an Al Sunnah dengan hukum sesuatu yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Al Sunnah karena adanya kesamaan alasan/'illat. Contohnya, haramnya bit disesuaikan dengan haramnya khamr.

²⁹ Sudirman. Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 214-216.

- c) Ihtihsan adalah menetapkan suatu hukum karena didasarkan pada asas kebaikan menurut masyarakat setempat. Contohnya, membangun masjid.
- d) Maslahah Mursalah adalah menetapkan suatu hukum atas dasar manfaat bagi masyarakat. Contohnya, membangun jalan di desa yang terisolir.
- e) Saddudz-Dzari'ah adalah menetapkan hukum atas dasar kehilangan kerusakan/kemadorotan bagi seseorang atau segolongan orang. Contohnya makan tempe bongkrek.
- f) Istishab adalah menetapkan suatu hukum atas hukum yang telah berlaku/ menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Contohnya menetapkan pajak bagi penduduk di Negara-negara yang telah ditaklukan oleh umat Islam seperti di Iran.
- g) Urf adalah menetapkan suatu hukum yang telah menjadi kebiasaan masyarakat. Contohnya bermaaf-maafan pada saat Idul Fitri.³⁰

4. Rukun Islam

Secara khusus, agama Islam sebagai agama samawi mempunyai ritual ibadah tersendiri, ritual ibadah yang lebih lengkap dan sempurna dibandingkan dengan ritual-ritual ibadah agama-agama samawi lainnya.

Islam memiliki ajaran-ajaran, tuntutan-tuntutan dalam berbagai bidang

³⁰ Aminddin, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan gama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 43-44.

kehidupan, khususnya dalam pembahasan ini adalah ibadah. Ajaran-ajaran itu diturunkan oleh Tuhan, Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa dan Kuasa kepada Nabi Muhammad Saw., SEBAGAI Nabi dan Rosul yang terakhir. Ajaran-ajaran Allah tersebut kemudian disebarluaskan oleh Rosululloh, Muhammad Saw. Dan orang-orang yang menjadi pemeluk agama Islam ini disebut dengan Muslim. Berikut ini adalah rukun-rukun dalam islam diantaranya sebagai berikut.

Rukun Islam ada 5 (lima) diantaranya yaitu:

a. Syahadat

Syahadat adalah ikrar atau kesaksian yang harus diucapkan dengan sepenuh hati, dan tidak boleh setengah-setengah. Dua kalimat syahadat itu berbunyi “*ashaduala illahailallah wa ashadu ana muhammaddarrosullullah*” artinya *aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah , dan Nabi Muhammad adalah utusan (Rosul) Allah.*

Dua kalimat tersebut merupakan kalimat yang wajib dan harus diucapkan oleh semua orang non Islam yang akan masuk agama Islam.³¹

b. Sholat

Kata “shalat” dalam Islam tidak persis sama dengan kata “sembahyang” yang dikenal dalam agama-agama lain. Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata “*sholatan*” , yang berasal dari kata kerja “*sholla, yusholla*”, kata “shalat” menurut pengertian bahasa

³¹ Kutbuddin. Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman, (Yogyakarta: Teras,2012),44-45.

mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat”. Yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersholawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.

Dasar hukum pelaksanaan shalat dapat dilihat dalam berbagai ayat Al Qur’an dan Hadits, salah satu dalil yang mewajibkan shalat adalah pada Qs al-Nisa’ 4:103, yang artinya “*maka dirikanlah shalat itu. Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”.

Waktu-waktu shalat:

Shalat dikerjakan lima kali sehari semalam harus dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

1) Shalat Subuh

Tenggang waktu melaksanakan shalat subuh ialah mulai dari terbitnya fajar *sadiq* sampai terbitnya matahari. Fajar *sadiq* (yang sebenarnya ialah fajar yang sinarnya terbentang diufuk).

2) Shalat Zuhur

Shalat Zuhur dapat dilakukan antara waktu setelah tergelincirnya matahari sampai bayangan sesuatu benda sama panjang dengan bendanya.

3) Shalat Ashar

Dilakukan mulai dari berakhirnya waktu shalat Zuhur hingga sebelum terbenamnya matahari.

4) Shalat Maghrib

Dilakukan setelah terbenamnya matahari sampai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat.

5) Shalat Isya'

Dilakukan mulai dari hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga sebelum terbitnya fajar *sadiq*.³²

c. Zakat

Zakat artinya pembersihan, penyucian harta dari segala bentuk dan bagian-bagian yang bukan hak diri kita, melainkan hak orang lain, disebut dengan zakat. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah secara *syar'i*, pembersihan atau penyucian itu dibagi tiga, yaitu: penyucian rohani, penyucian jasmani, dan penyucian harta. Penyucian harta awalnya disebut dengan infak, hanya infak dibagi ke dalam dua kategori, yaitu infak wajib yang disebut dengan zakat dan infak sunnat yang disebut dengan sedekah.

d. Puasa

Puasa adalah arti dari kata "*syiyam*" (bahasa Arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut *syara'*, puasa ialah menahan diri dari makan, minum, jimak (hubungan intim) yang

³² Ahmad Thib Raya. *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 174-188.

dituntut oleh syara', dimulai dari terbit fajad sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah.

Puasa pada bulan Ramadhan diwajibkan oleh Allah Swt. bagi semua orang yang beriman, yang telah dewasa atau balight dan berakal. Puasa diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua dari hijrah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan puasa adalah sebagai berikut:

- 1) berniat melaksanakan puasa sejak sahur pada hari pertama sampai buka
- 2) melaksanakan sahur agar memperoleh berkah puasa
- 3) menahan lapar dan dahaga mulai dari subuh hingga maghrib
- 4) tidak melakukan hubungan suami istri sejak dimulainya puasa hingga berbuka
- 5) mengendalikan hawa nafsu dan melatih kesabaran
- 6) memperbanyak ibadah sunnat dan mengaji Al Qur'an
- 7) melaksanakan shalat tarawih berjama'ah.

e. Haji

Haji menurut bahasa ialah Al-Qashdu, artinya bermaksud. Mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju tempat dengan sengaja, yang dilakukan berulang-ulang. Menurut syara', 'haji' menuju ke Baitullah atau menghadap Allah untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Dalam arti lain, haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah atau Baitullah untuk

melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu, yakni mengerjakan thawaf, sa'I, wukuf di Arafah dan manasik haji lainnya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah Saw.

Melaksanakan haji hukumnya wajib satu kali dalam seumur hidup bagi muslim dan muslimah yang sudah baligh dan mampu di perjalanan.³³

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu ini antara lain:

Rudi Ad'ham Firdausa dalam skripsinya yang berjudul: “ Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kajian Keagamaan SMPN 1 Jenangan Ponorogo”. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di SMPN 1 jenangan ponorogo ?, (2) Apa kontribusi kegiatan kajian keagamaan terhadap kecerdasan spiritual keagamaan siswa di SMPN 1 Jenangan ponorogo ?, menyimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu kegiatan kajian keagamaan diselenggarakan setelah pelajaran terakhir selesai para siswa yang mendapat giliran mengikuti kegiatan kajian. Mereka diberi tausiah siraman rohani oleh para guru.mereka diingatkan supaya memperhatikan betul apa yang diucapkan maupun yang diajarkan oleh para guru.(2) kontribusi

Abdul Hamid. Fikih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq,(Bandung:Pustaka Setia,2009), 205-247.

kegiatan kajian keagamaan terhadap kecerdasan spiritual keagamaan siswa di SMPN1 Jenangan Ponorogo yaitu dalam kegiatan kajian keagamaan ini menambah pengetahuan siswa tentang pengetahuan agama serta memberi dampak positif dan senantiasa bertawakal kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka. dalam kegiatan ini para siswa diajarkan untuk praktek sholat yang benar.³⁴

Perbedaan skripsi terdahulu yang ditelaah tersebut adalah pada fokus pembahasan. Ditelaah membahas tentang bagaimana Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui kajian keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini yang dibahas adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa. Persamaan dalam penelitian terdahulu yang ditelaah sama-sama membahas tentang keagamaan

Khoirul Janah, dalam skripsinya yang berjudul: “ Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo” dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana pengembangan tujuan dalam kurikulum pendidikan agama islam di madrasah diniyah Darul Ulum Mangunsuman silam ponorogo ?’ (2) Bagaimana pengembangan materi dalam kurikulum pendidikan agama islam di Madrasal Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo ?, (3) Bagaimana pengembangan strategi dalam kurukulum pendidikan agama Islam di Madrasal Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo ? menyimpulkan bahwa : (1) pengembangan tujuan dalam kurikulum

³⁴ Rudi Ad’ham Firdausa” Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kajian Keagamaan (*Study Kasus Di Smpn 1 Jenangan Ponorogo*)”(Skripsi, Ponorogo 2008),70.

pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo yaitu setelah semester dua berakhir dengan melihat hasil tes dari murid dan hasil evaluasi dari para pendidik. Perencanaan kurikulum dilakukan untuk menindaklanjuti ide-ide yang muncul kemudian disusun untuk diterapkan di madrasah.(2) pengembangan materi dalam kurikulum pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo yaitu tujuan pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mangunsuman adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan murid dalam pendidikan agama. Untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan agama ini menggunakan strategi khusus.³⁵

Perbedaan skripsi terdahulu yang ditelaah tersebut adalah pada fokus pembahasan. Ditelaah membahas tentang bagaimana Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini yang dibahas adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa. Persamaan skripsi dalam penelitian terdahulu yang ditelaah sama-sama membahas tentang agama Islam.

Arumsari, dalam skripsinya yang berjudul “ pola pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN 2 Ponorogo”. Dengan rumusan masalah: (1) Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN 2 Ponorogo ?, (2) Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN2 Ponorogo?, menyimpulkan bahwa: (1) upaya yang

³⁵ Khoiriljanah, “ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mangunsuman Siman Ponorogo)” (Skripsi, Stain, Ponorogo, 2009), 71.

dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN 2 Ponorogo yaitu diawali dengan peningkatan kualitas guru di SMPN 2 Ponorogo. Yaitu mengikuti workshop-workshop, MGMP, seminar-seminar dan bahkan pelatihan-pelatihan. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan disekolah saja tetapi juga di luar sekolah.(2) kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa dalam meningkatkan prestasi keagamaan di SMPN2 Ponorogo yaitu terkait dana yang digunakan oleh seminar , workshop, dan pengembangan keprofesian keberlanjutan.³⁶

Perbedaan dari skripsi terdahulu yang ditelaah tersebut adalah pada fokus pembahasan. Ditelaah membahas tentang bagaimana Pola Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini yang dibahas adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa. Persamaan skripsi dalam penelitian terdahulu yang ditelaah sama-sama membahas tentang keagamaan.

³⁶ Arumsari, Pola Pembinaan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Keagamaan Di Smpn 2 Ponorogo”(Skripsi, Stain, Ponorogo, 2014),90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹ dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari

³⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2.

³⁸ H. Mahmud, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),23.

³⁹ Lexy J. Maleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3

individu, kelompok, atau situasi. Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data.⁴⁰

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴¹ untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MIN Bogem Sampung Ponorogo yang memiliki prestasi yang luar biasa. karena dari tahap ke tahap mengalami pengembangan program pembelajaran sehingga kualitas dan mutu pembelajaran meningkat.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer

⁴⁰ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisi Data, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2011), 20-21.

⁴¹ Ibid, 112

dan sumber sekunder. Sumber primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴²

Sumber utama atau sumber primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak terkait dengan subjek penelitian yaitu meliputi: Wawancara dengan kepala sekolah MIN Bogem Sampung Ponorogo, dengan guru serta penanggung jawab program, dan wawancara dengan guru agama. data tambahan yang meliputi dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya data tertulis dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. teknik ini penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen.⁴³

⁴² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: CV Alfa Beta ,2013), 308.

⁴³ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan skripsi, 46.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau Tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis besarnya saja.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

1. Kepala Sekolah, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, peran sebagai pemimpin (Leader), dan perannya sebagai pendidik (Edukator) dalam

⁴⁴ Affifudin & Beni Ahmad Saebeni, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Sedia, 2009), 131.

meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung

2. Guru dan siswa, untuk mengetahui tentang kedisiplinan siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam.

b. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pengamatan ini peneliti sebagai pengamat pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan guru memberi hukuman pada siswa untuk menegakkan disiplin siswa. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan melengkapi bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: CV Alfa Beta, 2013), 312.

wawancara mendalam.⁴⁶ Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya MIN Bogem Sampung Ponorogo, Letak geografis, visi, misi dan tujuan Madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistem, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperlukan atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Analisis data tersebut meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 332

muncul dari catatan-catatan yang muncul dilokasi penelitian. Redaksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif langsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

b. Display / penyajian

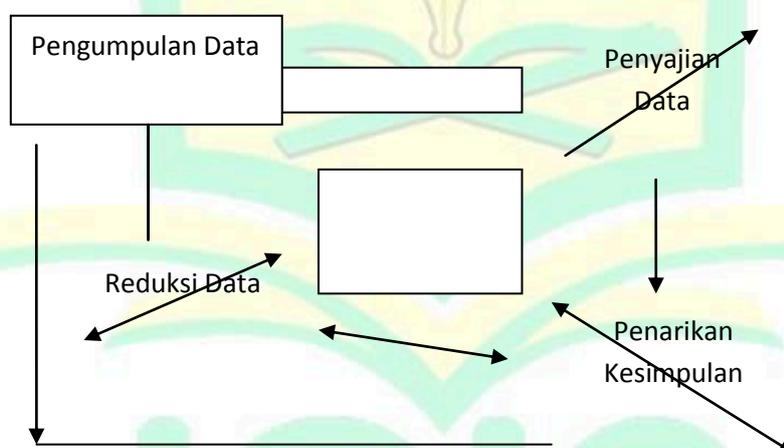
Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan / diferifikasi

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah di sediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci

dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, peng-kode-annya, percakapan atau ketrampilan peneliti, dari tuntutan dari pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu sering dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah dilanjutkannya secara induktif.⁴⁸

Peneliti telah menyajikan ketiga tahap ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk parallel, untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai terlihat pada gambar 1.1



7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi oleh konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan

⁴⁸ Ghony Djunaedi, Almanshur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 306-310.

pengecekan dengan teknik. Teknik keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika kalau keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman.

c. Triagulasi

Teknil triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang-orang beragama, orang-orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan penelitian dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik

untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁹

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian, (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berpetanserta sambil mengumpulkan data, (3) Tahap analisis data, yang meliputi: konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis, berdasarkan hipotesis.⁵⁰

⁴⁹ Lexy J. Maleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 327-333

⁵⁰ Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 84-92.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Bogem Sampung Ponorogo

Letak geografis MIN Bogem Sampung Ponorogo terletak di jalan KH. Abdurrohman No.06 kelurahan Bogem kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Batas lingkungan sekolah MIN Bogem Sampung Ponorogo yaitu sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan masjid, sebelah timur berbatasan dengan sawah dan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan MTsN Sampung Ponorogo.⁵¹

2. Profil dan Sejarah singkat Madrasah

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah MIN Bogem, yang beralamat di desa Bogem, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Kode pos 63463 Berdiri pada Tahun 1949 berstatus regular. Nomor Tlp/Fax. (0352) 7113261, E-mail: <http://www.minbogem.blogspot.com>

b. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bogem Sampung Ponorogo dengan nomor statistic 111135020004 berstatus negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah pesantren Sabilil Muttaqin

⁵¹ Lihat transkrip Dokumentasi 01/D/13-IX/2017

(MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo, pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqin (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.

Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang Tokoh Ulama' di dukuh Bogem Desa Sampung ini, dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmi agama dari beliau.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, Madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta fokus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep Pesantren dan Departemen Agama.

Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan memerlukan menegerikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberika pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren

Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 jili 1967.

Berdasarkan keputusan menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Negeri. Berikut adalah Nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MIN Bogem Sampung Ponorogo :

1. Bp. Kh. Imam Subardini (Tahun 1967 s/d 1987)
2. Bu Hj. Lily Zuaecha (Tahun 1988 s/d 1991)
3. Bp. Suroto (Tahun 1992 s/d 1995)
4. Drs. Moh. Basri, S.Ag (Tahun 1996 s/d 2009)
5. Widodo, M.pd (Tahun 2009 s/d Sekarang)⁵²

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Bogem Sampung Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Berakhlaqul Karimah, Berprestasi di bidang IPTEK Dengan Berbasis IMTAQ Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan” dengan indikasi sebagai berikut :

- 1) Berperilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memiliki Disiplin dan Percaya diri serta berdaya saing tinggi untuk memasuki Mts/SMP favorit
- 3) Mampu berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi , nomor: 03/D/13-IX/2017

- 4) Unggul dalam Pengembangan diri, Ketrampilan dan Kewirausahaan, peduli pada lingkungan serta memiliki kemandirian dalam kehidupan Masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan Lingkungan Madrasah sebagai “miniatur” Masyarakat Islam dan pusat pengendalian
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mengarah pada “ pengembangan Bakat dan Minat” siswa dalam berbagai bidang.
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi siswa di berbagai bidang dengan optimalisasi Sarana prasarana, metode dan media pembelajaran.
- 4) Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis berdasarkan konsep Manajemen partisipatif di antara semua warga madrasah.
- 5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan di landasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan strategis merupakan upaya madrasah untuk menata berbagai prioritas yang harus di kerjakan oleh madrasah dalam mencapai visi yang telah dirumuskan. Dengan di tatanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi madrasah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari. Penentuan prioritas

tersebut akan sangat penting dilakukan karena kesalahan dalam penentuan prioritas akan menyulitkan madrasah dalam mengejar berbagai tahapan-tahapan kegiatan berikutnya. Dengan telah di tentukannya tujuan strategis tersebut maka menuntut lembaga juga harus memformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan tersebut, jika tujuan strategis berkaitan dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh madrasah untuk mencapai visi lembaga termasuk prioritas (urutan) yang harus di kerjakan, strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut. penyusunan strategi tersebut akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil lembaga untuk merealisasikan berbagai tujuan strategis tersebut.

Bertolak dari visi dan misi, selanjutnya perlu dirumuskan tujuan madrasah. Tujuan madrasah:

- a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah.
- b. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh madrasah dan pemerintah.
- d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah.

- e. Disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang sangat panjang, sedangkan tujuan madrasah dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Sebaiknya tujuan itu dikaitkan dengan siklus program madrasah, misalnya untuk jangka 3 tahunan, yaitu satu siklus di MI. Jika itu dianggap terlalu pendek dapat juga untuk 2 siklus program MI yang berarti 6 tahun. Tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun dapat berwujud sebagian dari visi (tidak seluruhnya).

Berdasarkan pada visi dan misi di atas tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bogem pada umumnya adalah:

- 1) Optimalisasi implementasi sistem pendidikan terpadu
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang islami, komprehensif dan kondusif
- 3) Menjadikan SDM lulusan yang berkualitas, berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupam sehari-hari.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bogem Sampung Ponorogo adalah:

- 1) Tahap 1 / Jangka Pendek (2014-2015)

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a) Memotivasi guru/ karyawan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas.

- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa madrasah secara berkesinambungan.
- c) Mengamalkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga madrasah.
- d) Mengefektifkan penggunaan kartu kegiatan siswa sebagai upaya pembiasaan pengamalan agama Islam sehari-hari.
- e) Meningkatkan pengamalan sholat berjamaah dluhur di madrasah
- f) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN & UAMBN secara berkelanjutan.
- g) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
- h) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Madrasah Tsanawiyah atau SMP favorit.
- i) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah dan steak holders terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan, dan perkembangan lingkungan Madrasah.

2) Tahap II/ Jangka Menengah (Tahun 2015-2016)

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a) Memotivasi guru/ karyawan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas.
- b) Mewujudkan Tin Olimpiade matematika, IPA yang mampu bersaing ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

- c) Meningkatkan jumlah siswa yang masuk Madrasah untuk menuju sarana dan prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - d) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
 - e) Mewujudkan MIN Bogem Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang dikenal dan diperhitungkan oleh masyarakat kota/ Kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
 - f) Mewujudkan MIN Bogem ponorogo sebagai madrasah rujukan minimal dari madrasah-madrasah di Kabupaten Ponorogo.
- 3) Progran Kerja Jangka Panjang (Tahun 2014-2018)
- a) Memotivasi guru/karyawan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya melalui diklat, workshop dan studi lanjut pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Pembangunan aula (Dome MIN Bogem Sampung Ponorogo) untuk mendukung seluruh kegiatan madrasah.
 - c) Pembangunan tanah milik Madrasah untuk mencukupi sarana dan prasarana olah raga dan lain-lain.
 - d) Mempersiapkan diri menuju madrasah berstandar internasional dengan cara terus meningkatkan kualitas/ mutu pendidikan Madrasah.⁵³

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi, nomor; 02/D/13-IX/2017

5. Keadaan Guru dan Siswa MIN Bogem Sampung Ponorogo

a. Keadaan Guru

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah atau lebih kecil lagi keberhasilan murid pada semua mata pelajaran yang diberikan sangat diperlukan adanya penanganan dari seorang guru yang baik dalam proses belajar mengajar. Apalagi guru yang bersangkutan memegang pelajaran sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya.

Jumlah guru MIN Bogem Sampung Ponorogo berjumlah 16 orang yang terdiri 13 orang berstatus PNS dan 3 orang berstatus GTT. Adapun guru yang berpendidikan SI terdapat 13 orang dan S2 3 orang. Sedangkan jumlah karyawan di MIN Bogem Sampung berjumlah 4 orang yang terdiri 2 laki-laki dan 2 perempuan.

b. Keadaan Siswa

Data siswa saat melakukan penelitian di MIN Bogem Sampung Ponorogo tahun 2017 berjumlah 320 siswa, terdiri dari 169 laki-laki dan 151 perempuan.

6. Struktur Organisasi

Secara organisasi di MIN Bogem Sampung Ponorogo dipimpin oleh seorang kepala Madrasah dan dibantu oleh para guru yang dibagi dalam beberapa bidang yang dinilai memiliki kemampuan di bidang masing-masing, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala madrasah diangkat oleh Kementerian Agama Ponorogo dengan masa jabatan sesuai

ketentuan yang berlaku. Dalam PKM (Pembantu Kepala Madrasah) meskipun secara struktur di tingkat MIN tidak ada, namun di MIN Bogem tetap diadakan. Hal ini mengungkap beratnya tugas Kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Di MIN Bogem ada 5 PKM yaitu: keagamaan, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana yang menjalankan tugas sesuai dengan (job description) tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi MIN Bogem Sampung Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁵⁴

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa-Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

Dalam meningkatkan pengamalan agama Islam terhadap siswa secara prinsip kepala sekolah dalam mengatur atau memanej program kegiatan di Madrasah dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang terkonsep dilaksanakan untuk pengembangan pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa dengan daya dukung kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana sehingga mendukung untuk upaya peningkatan pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa. Hal ini seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

Secara prinsip kita harus memenej pelaksanaan program kegiatan di Madrasah dengan berbagai kegiatan yang terkonsep yang

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi, nomor; 04/D/13-IX/2017

terprogram dilaksanakan untuk pengembangan pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa dengan daya dukung kegiatan pembelajaran kemudian sarana prasarana dan banyak faktor itu semuanya harus dimenej sehingga mendukung untuk upaya peningkatan pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa.⁵⁵

Untuk sarana pendukung dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa kepala sekolah membuat program tahasus sebagai upaya penambahan dengan konsep, pelaksanaan, evaluasi tersendiri kemudian dari sumber manusianya dengan membentuk tim pembagian tugas dan beban kerja kemudian juga membuat buku penghubung karena kegiatan Tahasus tidak akan efektif ketika hanya di Madrasah tetapi juga harus intensif di rumah dan juga melibatkan wali murid dengan membuat buku penghubung. kemudian sarana fisik yang lain dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa juga memanfaatkan sarana masjid sekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjamaah. Hal ini seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Untuk sarana pendukung yaitu kita membuat program tahasus sebagai upaya penambahan dengan konsep, pelaksanaan, evaluasi tersendiri kemudian dari sumber manusianya kita membentuk tim yang di SK kan oleh Madrasah dalam pembagian tugas dan beban kerja kemudian kita buat buku penghubung karena kegiatan tahasus ini tidak akan efektif ketika hanya dimadrasah tetapi juga harus intensif dirumah dan kita juga melibatkan wali murid dengan membuat buku penghubung. kemudian sarana fisik yang lain yaitu memanfaatkan masjid sekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjamaah.⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 03/W/16-XII/2017

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 03/W/16-XII.2017

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin atau Leader dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa selain sebagai manajer juga perannya sebagai pemimpin yang berusaha membuat perencanaan untuk membuat program Tahasus dengan konsep, pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi tersendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin dimana rencananya untuk mengadakan program Tahasus untuk upaya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, juga tetap dibahas dan dirapatkan dengan pihak guru untuk memutuskan setuju atau tidak dan disepakati bersama-sama. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pertama saya dan pihak guru mengadakan rapat atau merencanakan untuk mencari cara bagaimana anak didik bisa melaksanakan pengamalan agama Islam dengan baik. Kemudian saya meminta pendapat kepada guru-guru, setelah itu saya mengambil keputusan untuk mengadakan program tahasus dengan konsep, pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi tersendiri sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan serta pengamalan agama Islam siswa dan program Tahasus ini berjalan sejak tahun 2010.⁵⁷

Dengan diadakannya program Tahasus sebagai lembaga pendidikan Madrasah diharapkan bisa memiliki nilai plus khususnya dibidang agama terlebih akhlak mulia dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang bukan Madrasah, oleh karena itu program Tahasus dimunculkan untuk meningkatkan, memberi nilai tambahan kepada anak-anak dari materi-materi yang terdapat dalam struktur kurikulum yang di

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 03/W/16-XII/2017

wujudkan dalam konsep tersendiri, pengelolaan tersendiri, dan pelaksanaannya juga waktu tersendiri artinya diluar jam efektif ada semacam jam tambahan kemudian ada kegiatan evaluasi bagian tersendiri juga. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Secara prinsip kita madrasah kalau tidak punya nilai plus khususnya dibidang agama terlebih akhlak mulia, itu kita sama saja dengan lembaga pendidikan yang lain yang bukan madrasah oleh karenanya program tahasus ini memang kita munculkan untuk meningkatkan, memberi nilai tambah kepada anak-anak dari materi-materi yang terdapat dalam struktur kurikulum yang itu kita wujudkan dalam konsep tersendiri, pengelolaan tersendiri, dan pelaksanaannya juga waktu tersendiri artinya diluar jam efektif ada semacam jam tambahan kemudian ada kegiatan evaluasi bagian tersendiri juga.⁵⁸

Pelaksanaan program tahasus dilakukan sebelum jam pembelajaran efektif. Dalam pelaksanaan program Tahasus ini seluruh siswa dibiasakan untuk hafalan do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna dengan membuat pembagian tugas termasuk penanggung jawab program tahasus dengan menyusun dan merencanakan kegiatan tahasus misalkan kelas satu hafalan do'a apa saja, hafalan surat pendek apa saja, selain yang tertera dalam kurikulum kemudian hafalan asmaul husna sampai mana saja selain kegiatan sholat dhuha baik yang terjadwal secara bersama-sama maupun yang terjadwal perkelas. Hal ini sesuai yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sebelum jam pembelajaran efektif seluruh siswa dibiasakan untuk hafalan do'a-do'a, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna dan lain-lain dengan membuat pembagian tugas termasuk penanggung

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 03/W/16-XII/2017

jawab program tahasus dengan menyusun dan merencanakan kegiatan tahasus misalkan kelas satu hafalan do'a apa saja, hafalan surat pendek apa saja, selain yang tertera dalam kurikulum kemudian hafalan asmaul husna sampai mana saja selain kegiatan sholat dhuha baik yang terjadwal secara bersama-sama maupun yang terjadwal perkelas.⁵⁹

Selain pelaksanaan program tahasus dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, juga dilaksanakan pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari yang dijadwalkan perkelas secara bergantian selain hari rabu yang dilaksanakan seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. selain itu juga dibiasakan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari yang diikuti seluruh siswa selain hari jum'at. Hal ini seperti yang diutarankan Bapak Widodo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, juga dilaksanakan pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari yang terjadwal perkelas secara bergantian selain hari rabu yang terjadwal secara bersama-sama dari kelas satu sampai kelas enam, kemudian untuk sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari secara berjama'ah oleh seluruh siswa, kecuali hari jum'at.⁶⁰

Dalam meningkatkan pengetahuan serta pengamalan ajaran agama Islam siswa, tidak cukup jika hanya mengandalkan materi yang terdapat di buku PAI saja oleh karena itu perlu adanya waktu tambahan khusus agar materi yang ada di PAI bisa dipahami siswa dengan maksimal kemudian bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai Madrasah juga harus menjadikan output madrasah yang mampu mengamalkan keagamaan dengan baik. Dengan itu kepala Madrasah menambahkan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara, nomor:03/W/16-XII/2017

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara, nomor:03/W/16-XII/2017

program Tahasus dengan harapan siswa bisa memahami agama dengan maksimal dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh ibu Binti sebagai guru sekaligus penanggung jawab program Tahasus:

Karena kita Madrasah jadi output dari Madrasah itu diharapkan mampu membaca Al- qur'an dengan baik, bisa sholat dan bisa melaksanakan ibadah-ibadah wajib kalau mengandalkan materi saja yang didapat dari buku pai itu tidak mencukupi jadi harus ada waktu tambahan khusus agar materi yang ada di pai bisa dipahami anak-anak dengan maksimal kemudian bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diadakannya program tahasus, karena kalau dimasyarakat nanti alumni MI kok gak bisa ngaji, baca fatihah itu akan sangat memaluka , alumni MI kok gak bisa sholat itu apalagi⁶¹

Peran guru juga sebagai penanggung jawab program tahasus untuk meningkatkan pengamalan agama Islam siswa yaitu dengan memastikan bahwa materi tahasus itu mach dengan materi yang ada di PAI, diantaranya Aqidah Akhlak, Fikih, dan Qur'an Hadits untuk diambil dan diimplutkan didalam materi Tahasus dan ini akan sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran terutama hafalan surat-surat pendek dan Hadits pilihan dan praktik ibadah (fikih) juga masuk didalam materi tahasus. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh ibu Binti sebagai guru sekaligus penanggung jawab program tahasus :

Memastikan bahwa materi takhasus itu met dengan materi yang ada di PAI, ada aqidah akhlak, fikih, Qur'an Hadits, jadi tiga mapel terutama aqidah akhlak, fikih sama Quran Hadits kita ambil materinya kita implutkan didalam materi takasus jadi ini sangat membantu untuk anak untuk memahami pelajaran terutama hafalan

⁶¹ Lihat Transkrp Wawancara, nomor: 02/W/23-XI/2017

surat pendek dan hadits pilihan dan apa yang diajarkan difikih itu masuk di materi tahasus.⁶²

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai pendidik (Educator) dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa-Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo.

Selain menjadi pemimpin, kepala sekolah juga tetap memiliki tugasnya sebagai pendidik, dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa, kepala sekolah berusaha memotivasi, memberikan materi, mengingatkan, membimbing program kegiatan keagamaan seperti Tahasus, juga membimbing pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur yaitu mengajak siswa agar lebih aktif lebih maksimal di dalam pengamalan keagamaan khususnya ibadah-ibadah wajib dan ibadah tambahan lainnya. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Bapak Widodo selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Saya meskipun mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah juga tugas utama sebagai pendidik. dalam meningkatkan pengamalan agama islam terhadap siswa yaitu berusaha dengan memotivasi, memberikan materi, mengingatkan, membimbing pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan program tahasus, juga mengajak agar anak-anak lebih aktif lebih maksimal didalam pengamalan keagamaan khususnya ibadah-ibadah wajib dan ibadah tambahan lainnya.⁶³

Untuk mengoptimalkan kegiatan pelaksanaan program tahasus dalam proses pelaksanaan program tahasus ini didampingi oleh bapak ibu wali kelas masing-masing untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan program tahasus agar memperoleh hasil maksimal. Hal ini seperti yang

⁶² Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 02/W/23-XI/2017

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara, nomor:03/W/16-XII/2017

telah diutarakan oleh Ibu Binti sebagai guru dan penanggung jawab program:

Didampingi oleh bapak ibu wali kelas jadi bapak ibu wali kelas stanbay membimbing .anak-anak dalam program tahasus karena kalau tidak didampingi hasilnya tidak akan maksimal.⁶⁴

Dalam melaksanakan program tahasus juga mengalami kendala yang harus diatasi, adapun kendala dalam program Tahasus adalah pada waktu pelaksanaan dimana pelaksanaannya hanya dilakukan hanya 30 menit, dan beberapa materi terutama dalam membaca Al-qur'an terdapat siswa yang membacanya kurang fasih atau mungkin tidak bisa, dan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengulang melalui privat, karena pelaksanaan program tahasus itu klasikal. Sebagaimana yang telah diutrakan oleh Ibu Binti sebagai guru sekaligus penanggung jawab program sebagai berikut:

Kendalanya mungkin soal waktu karena waktunya dalam satu minggu yang efektif hanya 4 hari terus juga hanya 30 menit jadi ada beberapa materi terutama dalam mengaji membaca Al qur'an itu kita mengalami beberapa kendala, jadi ada anak-anak dalam membaca itu ada yang tidak fasih atau mungkin tidak bisa, dan itu kita harus ulang karena pada saat itu kita klasikal kalau untuk menghadapi anak yang tidak bisa kita akan prifat sistimnya.⁶⁵

Untuk mengatasi hal tersebut diatas bagi siswa yang kurang atau belum memenuhi tarjet dalam membaca Al-qur'an pada khususnya, para guru disela-sela jam istirahat menyediakan waktu khusus untuk siswa yang kurang, jadi siswa bisa mendekat kepada bapak ibu guru untuk diajarkan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara, nomor 02/W/23-XI/2017

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara, nomor:02/W/23-XI/2017

secara privat. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Binti selaku guru sekaligus penanggung jawab program:

Untuk mengatasi kendala untuk anak-anak yang kurang atau belum memenuhi target dalam membaca Al Qur'an khususnya kami di sela-sela jam istirahat menyediakan waktu khusus untuk anak-anak yang kurang, jadi ketika istirahat mereka bisa mendekat kepada bapak ibu guru untuk diajarkan secara privat karena secara klasikal mereka jelas tidak bisa.⁶⁶

Dalam rangka meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa, untuk mengetahui apakah program tahasus ini sudah diikuti siswa dengan baik, oleh karena itu program tahasus juga mengadakan evaluasi tersendiri terhadap siswa yaitu dilaksanakan empat kali dalam satu tahun tepatnya pada PTS (penilaian tengah semester pertama), PAS (penilaian akhir semester), PTS 2 juga pada PAS 2 dan juga ada laporan tertulis (raport). Sebagai bentuk tanggung jawab Madrasah bahwa materi tahasus ini adalah materi yang benar-benar diadakan yaitu program Madrasah yang untuk menunjang prestasi siswa pada materi PAI dan menunjang pengetahuan keagamaan juga menunjang pengamalan praktik ibadah. Hal ini seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Binti sebagai Guru sekaligus penanggung jawab program:

Evaluasi kita dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun jadi di PTS 1 (penilaian tengah semester pertama) di PAS 1 (penilaian akhir semester pertama) PTS 2 di PAS 2 dan itu juga ada laporan tertulis (raport) kepada wali murid sebagai bentuk tanggung jawab kami bahwa materi tahasus itu adalah materi yang benar-benar kita adakan yaitu program madrasah yang untuk menunjang prestasi anak dimateri pai dan juga menunjang pengetahuan keagamaan juga pengamalan praktik ibadah.⁶⁷

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 02/W/23-XI/2017

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara, nomor: 02/W/23-XI/2017

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti program Tahasus bagi siswa yang tidak disiplin atau tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti program Tahasus maka akan mendapatkan konsekuensi tersendiri yaitu nilai raport Tahasus nanti akan muncul L (lulus) bagi yang sudah memenuhi tarjet dan TL (tidak lulus) bagi siswa yang tidak memenuhi tarjet, dan juga ada semacam pesan kepada wali murid dalam raport bagian bawah agar pihak Madrasah dan wali murid bekerja sama dalam melaksanakan program Tahasus. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Binti sebagai guru sekaligus penanggung jawab program:

Ketika anak-anak itu tidak disiplin dalam mengikuti program tahasus mereka mendapatkan konsekuensi yaitu nilai di raport tahasus nanti akan muncul L (lulus) dan TL (tidak lulus) jadi ketika siswa tidak memenhi tarjet maka disitu akan muncul TL (tidak lulus) juga ada semacam pesan kepada wali murid di bawah itu agar kita dan wali murid bekerja sama dalam melaksanakan program tahasus.⁶⁸

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara, nomor; 02/W/23-XI/2017

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang professional dan bertanggung jawab atas segala tindakan bawahan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kepala sekolah juga harus bekerja dan melalui orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan atasan kepala sekolah, peran kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerja sama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai seluruh komunikasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana pengetahuan keagamaan siswa masih dalam tataran umum dan belum begitu agamis. di MIN Bogem Sampung Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam, kepala sekolah mengetahui pengetahuan dan pengamalan agama islam siswa masih perlu adanya pembekalan dan tambahan pendidikan keagamaan. Peran kepala sekolah disini sebagai manajer di MIN Bogem Sampung Ponorogo sudah sangat baik untuk mengatasi pengetahuan dan pengamalan keagamaan siswa yang kurang. Disini peran kepala sekolah sebagai manajer berusaha untuk memaksimalkan sarana sekolah dengan

membuat perencanaan program tahasus untuk meningkatkan pengetahuan serta pengamalan agama Islam siswa.

Hal ini sesuai dengan teorinya **Wahjosumudjo** juga menjelaskan bahwa dalam manajemen ada hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut yaitu, proses, pendayagunaan seluruh sumber-sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- 1) Proses, adalah suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu, Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan saling berkaitan tersebut dapat didayagunaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, kegiatan-kegiatan tersebut:
 - a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program dan tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
 - b) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebaba keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
 - c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mamapu mengarahkan dan memengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugasnya yng esensial. Denagn menciptakan suasana yang tepat kepala

sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.

- d) Mengendalikan, dalam atri kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagaian yang ada dari sekolah tersebut kepala sekolah tersebut harus memberi petunjuk dan meluruskan.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan inti untuk menggerakkan kehidupan sekolah. Untuk itu dibutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu mamahami dan menjalankan tugas dan perannya.

Manajenen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama/kooperaif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk mrningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluru tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sesuai dengan kinerja yang ditetapkan dalam penilaian kerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan

⁶⁹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001,54-55

tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.⁷⁰

B. Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin atau Leader dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa-Siswi di MIN Bogem Sampun Ponorogo.

Kepala sekolah selain mempunyai peran sebagai manajer juga mempunyai peran yang pasti dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin (Leader). dimana dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin kepala sekolah di MIN Bogem Sampun berperan dengan baik, yakni dalam merencanakan membuat program keagamaan seperti program Tahasus tetap mengadakan rapat dan persetujuan dari guru-guru untuk disepakati secara bersama-sama..

Hal ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.⁷¹

⁷⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 103

⁷¹ Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001),104

E. Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dan peserta didik, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat. (1) jujur, (2) percaya diri (3), tanggung jawab (4), berani mengambil resiko (5) berjiwa besar,(6) emosi yang stabil, (7) teladan.⁷²

C. Analisa Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator) dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa-Siswi

Kepala sekolah MIN Bogem Sampung Ponorogo selain sebagai manajer dan pemimpin dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa juga berperan sebagai pendidik. Dimana dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik atau educator sudah cukup baik. Kepala sekolah selain menjadi pemimpin juga tetap melakukan tugas utamanya sebagai guru, dalam meningkatkan pegamalan agama Islam siswa, kepala sekolah berusaha memotivasi, memberikan materi, mengingatkan, membimbing program kegiatan keagamaan seperti Tahasus, juga membimbing pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur yaitu mengajak siswa agar lebih aktif lebih maksimal

⁷² E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004),115.

di dalam pengamalan keagamaan khususnya ibadah-ibadah wajib dan ibadah tambahan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo bahwa pendidik adalah orang yang mendidik, sedang mendidik diartikan memberi latihan (ajaran ,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

1. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan watak manusia.
2. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
4. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan kesenian.⁷³

⁷³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001),122-124.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengetahuan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo, adalah : kepala sekolah berusaha memaksimalkan sarana Madrasah dengan membuat perencanaan program Tahasus untuk meningkatkan pengamalan agama Islam siswa dengan baik dan benar.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin atau leader dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo adalah: kepala sekolah dalam membuat perencanaan program keagamaan seperti Tahasus, dan kegiatan keagamaan lainnya tetap di rapatkan oleh pihak guru-guru untuk disepakati bersama-sama.
3. Peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa kepala sekolah berusaha memotivasi, memberikan materi, mengingatkan, dan membimbing pelaksanaan program keagamaan seperti program Tahasus dan juga membimbing pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya lebih di tingkatkan lagi dalam mengontrol siswa ketika melaksanakan program tahasus, dan kegiatan sholat berjama'ah dimasjid agar pengetahuan dan pengamalan agama Islam siswa meningkat.
2. Hendaknya guru lebih tegas dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan program keagamaan agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti pelaksanaan program keagamaan.
3. Hendaknya siswa lebih meningkat lagi dan aktif, terlebih disiplin dalam mengikuti pelaksanaan program Tahasus dan program keagamaan lainnya seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur agar meningkat pengetahuan serta pengamalan keagamaannya.
4. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dijadikan pemicu bagi penelitian berikutnya terutama dalam kajian peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa yaitu peran sebagai motivator, inovator, ataupun peran yang lainnya sehingga lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin & Beni Ahmad Saebeni. Metodologi Penelitian Kualitaitaf. Bandung: Pustaka Sedia.2010.
- Abuddin, Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Ali,Muhammad Daud. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pt Raja grafindo persada, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisi Data, Jakarta: PT Raja Grafindo,2011.
- Erwin Yudi Prahara. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Stain Po Press,2009.
- Ghony Djunaidi & Almanshur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta,2013.
- [Http://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Kbbi.Web.Id/Peran.Html](http://Www.Google.Co.Id/Amp/S/Kbbi.Web.Id/Peran.Html).
- Miller, P.Cerdas disekolah Kepribadian, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Mahmud,H, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Maleong,Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2000.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfa Beta,2013.
- Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo,2016.
- Wahab, Abd dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan. Spiritual. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Jerry H. Makawimbang. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta, Cv, 2012.

Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004.

Herabudin. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Purwanto, Ngalim. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009.

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995.

Wakawimbang, Jerry H. Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu. Bandung : Alfabeta, 2012.

